

CAKUPAN KUNJUNGAN POSYANDU BALITA DI ERA COVID 19 : SCOPING REVIEW

Coverage Of Posyandu Balita Visits In The Covid 19 Era: Scoping Review

Hesa Candra Meisaputri^{1,*}, Niken Bayu Argaheni²

Prodi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas

Maret, Jl. Ir. Sutami 36 A, Kentingan Surakarta 57126 telp. (0271) 662622

¹Hesacandram@student.uns.ac.id*

ABSTRAK

Latar Belakang : Posyandu adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang dikelola oleh masyarakat dengan dukungan teknis dari Puskesmas, Departemen Agama, Departemen Pertanian, dan BKKBN. Meskipun pandemi COVID-19 sedang berlangsung, perhatian terhadap kesehatan bayi dan balita tetap penting, serta perlu memperkuat daya tahan tubuh mereka. Meskipun dalam situasi pandemi, layanan kesehatan anak di pedesaan tetap berlanjut dengan mengikuti petunjuk teknis yang telah disediakan. Hal ini merupakan solusi agar posyandu dapat terus memberikan pelayanan kesehatan anak setiap bulannya, dengan memastikan bahwa semua tindakan mengikuti protokol kesehatan yang dianjurkan

Tujuan : untuk memetakan bukti yang ada tentang cakupan kunjungan Posyandu balita di era Covid-19. **Metode** : desain penelitian yang digunakan adalah scoping review menggunakan database website jurnal nasional dan prosiding dari google scholar, pubmed, researchgate serta official websites dari Kemenkes dan WHO, dengan kriteria inklusi merupakan artikel original berbahasa indonesia yang dapat diakses full text dalam rentang waktu tahun 2020 – 2022.

Hasil : dari penelusuran database yang dilakukan, ditemukan 10 artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Artikel-artikel tersebut berasal dari beragam daerah di Indonesia dan mencakup berbagai jenis penelitian, termasuk penelitian kualitatif, studi potong lintang (cross-sectional), studi semieksperimental, dan uji klinis acak (RCT).

Simpulan : Cakupan kunjungan posyandu balita di masa pandemic mengalami penurunan yang disebabkan oleh berbagai faktor, dukungan dari keluarga dan sekitar, pengetahuan yang memadai serta control diri dari kecemasan berlebihan dapat menormalkan kembali kegiatan posyandu balita.

Kata Kunci : Kunjungan posyandu, Covid 19, Scoping review

ABSTRACT

Background: Posyandu is a community-managed healthcare unit with technical support from the Public Health Center (Puskesmas), the Department of Religion, the Department of Agriculture, and the National Family Planning Coordinating Board (BKKBN). Despite the ongoing COVID-19 pandemic, attention to the health of infants and toddlers remains crucial, and it is necessary to strengthen their immune systems. Even in the midst of the pandemic situation,

child healthcare services in rural areas continue to operate by adhering to the provided technical guidelines. This serves as a solution to ensure that Posyandu can continue to provide healthcare services for children every month, while ensuring that all actions adhere to the recommended health protocols.

Objective: *to map the existing evidence on the coverage of Posyandu visits for children under five in the Covid-19 era. Methods: This research design is a scoping review using the national journal website database and proceedings from google scholar as well as the official websites of the Ministry of Health and WHO, with the inclusion criteria being an original article in Indonesian that can be accessed in full text in 2020-2022.*

Results: *through the database searches, ten relevant articles were found based on the research objectives. These studies originate from different areas in Indonesia and encompass various research types, including qualitative research, cross-sectional studies, quasi-experimental studies, and randomized controlled trials (RCTs).*

Conclusion: *Coverage of toddler posyandu visits during the pandemic has decreased due to various factors, support from family and surroundings, adequate knowledge and self-control of excessive anxiety can normalize toddler posyandu activities.*

Keywords: *Coverage of posyandu visits, Covid 19, scoping review*

PENDAHULUAN

Posyandu adalah salah satu lembaga sosial yang terlibat dalam pendekatan partisipatif masyarakat dalam sektor kesehatan. Ini merupakan fasilitas perawatan kesehatan dasar yang sangat dekat dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Posyandu dioperasikan oleh kader Posyandu yang telah menerima pelatihan dari puskesmas (Kemenkes RI, 2019). Posyandu bertujuan untuk mengurangi angka kematian bayi dan anak, meningkatkan kesuburan, serta menciptakan keluarga yang bahagia dan sejahtera dengan jumlah anggota yang sesuai. Ini berperan sebagai titik pertemuan antara tenaga kesehatan dan masyarakat dalam menangani isu-isu kesehatan masyarakat, terutama dalam mengurangi tingkat kematian bayi dan anak, serta mengatur fertilitas. (Amrina,dkk., 2020).

Posyandu menjadi fokus utama dalam pengembangan layanan kesehatan di Indonesia. Pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk ibu, bayi, dan balita memiliki peran penting dalam pemantauan kesehatan masyarakat, status gizi, dan pertumbuhan anak-anak. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013, lebih dari setengah balita di Indonesia, yakni sekitar 55,4%, tidak menjalani penimbangan secara teratur di posyandu. Kementerian Kesehatan mencatat bahwa pada tahun 2019, jumlah posyandu di Provinsi Jawa Tengah mencapai 49.410, namun hanya sekitar 36.237 di antaranya yang aktif. Ini berarti bahwa hanya sekitar 73,34% dari posyandu di Provinsi Jawa Barat yang aktif. Meskipun hampir semua desa atau kelurahan memiliki setidaknya satu posyandu, masih ada beberapa posyandu yang tidak aktif, dan hal ini dapat memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam program posyandu.

Pada akhir tahun 2019, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan bahwa Covid-19 adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh virus Corona, yang dikenal dengan nama Virus SARS-CoV-2. (Zhong et al., 2020). Penundaan pelayanan di posyandu adalah salah satu dampak serius dari pandemi Covid-19 pada sektor layanan kesehatan ibu dan anak. Selama pandemi Covid-19, situasi sosial masyarakat berpengaruh terhadap pelayanan kesehatan bayi dan balita, termasuk dalam konteks aktivitas posyandu. Kegiatan rutin di posyandu seperti pemantauan perkembangan tumbuh kembang anak balita dan jangkauan imunisasi menjadi terabaikan akibat pemberian fokus penuh pada penanganan Covid-19. (Juwita, 2020).

Meskipun penanganan Covid-19 saat ini menjadi prioritas, perlu ditekankan bahwa pelayanan pengawasan tumbuh kembang anak dan pemberian imunisasi adalah hal yang sama pentingnya. Kedua layanan ini seharusnya tetap menjadi prioritas karena memiliki peran dalam pencegahan kasus Covid-19 pada anak-anak. Pengawasan tumbuh kembang dan imunisasi memiliki peran kunci dalam mengevaluasi tingkat kekebalan anak pada tahap awal kehidupannya, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kesehatan anak secara keseluruhan. (Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI, 2020).

Kurangnya kunjungan balita ke posyandu selama pandemi telah menyebabkan peningkatan kasus penyakit yang sebelumnya sudah diidentifikasi, seperti campak, difteri, dan tuberkulosis yang terkait dengan infeksi rotavirus. (Dinkes Bangkalan, 2020). Dampak lain yang mungkin timbul adalah menurunnya daya tahan tubuh balita terhadap patogen seperti virus, bakteri, dan penyebab penyakit lainnya. Kondisi ini dapat mengakibatkan penurunan status gizi pada balita, yang pada gilirannya memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Potensi dampak termasuk gangguan dalam perkembangan kemampuan motorik kasar, motorik halus, kecerdasan, serta aspek emosional akibat gangguan pada sistem saraf atau sistem muskuloskeletal. (Rahmi E, 2017).

Systematic review tentang cakupan kunjungan posyandu di masa pandemi covid-19 pernah dilakukan oleh (Prasida, Dita Wasthu, 2022) dari kelima jurnal tersebut, ditemukan bahwa cakupan kunjungan posyandu selama masa pandemi Covid-19 dapat dipertahankan dengan menjalankan protokol kesehatan yang ketat. Sedangkan satu jurnal mengalami penurunan. Dari hasil tinjauan, terlihat bahwa tingkat kecemasan, ketaatan dalam menerapkan protokol kesehatan, serta pemahaman tentang virus Covid-19 berdampak pada sejauh mana kunjungan ke posyandu tetap terjaga selama pandemi Covid-19 (Prasida, 2017). Tujuan dari scoping review ini adalah untuk menyusun peta informasi yang ada mengenai tingkat kunjungan ke posyandu selama masa pandemi Covid-19, sehingga pertanyaan penelitian adalah bagaimana cakupan kunjungan posyandu di era pandemi Covid-19?

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode scoping review, yang merupakan pendekatan yang sangat sesuai untuk mengidentifikasi cakupan literatur terkait dengan topik yang ditentukan. Pendekatan ini bertujuan memberikan gambaran luas yang komprehensif dari penelitian yang ada, sehingga peneliti dapat memahami secara menyeluruh kontribusi

literatur terhadap topik tersebut. (Munn et al., 2018). Scoping review adalah metode penelitian yang bertujuan untuk merangkum dan menggali aktivitas penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dalam area tersebut, memberikan gambaran umum tentang topik tersebut, serta mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang mungkin perlu diteliti lebih lanjut (Peterson et al., 2017). Scoping review juga bisa dipergunakan untuk menggabungkan atau merangkum temuan dari suatu studi. (Daudt et al., 2013).

1. Langkah 1 : Mengidentifikasi pertanyaan scoping review.

Peneliti mengembangkan fokus tinjauan dan metode pencarian dengan menggunakan kerangka PEOs (Populasi, Pemaparan, Hasil, desain studi) untuk mengelola dan menjelaskan fokus tinjauan.

Tabel 1. Framework PEOs

P (Population)	E (Exposure)	O (Outcome)	S (Study Design)
Balita	Pandemi Covid-19	Cakupan kunjungan posyandu	Semua artikel yang berkaitan dengan cakupan kunjungan posyandu balita di era covid-19 (kuantitatif, kualitatif, mix method)

Dengan kerangka tersebut, pertanyaan penelitian yang muncul adalah: Bagaimana cakupan kunjungan posyandu balita selama pandemi COVID-19?

2. Langkah 2 : Mengidentifikasi artikel yang relevan melibatkan pencarian dan penyeleksian artikel dari berbagai sumber informasi. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan database yang sesuai, seperti situs web jurnal nasional, Google Scholar, serta situs web resmi Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Pemilihan database yang digunakan disesuaikan dengan topik penelitian yang sedang dibahas. (Tricco et al., 2017). Kemudian, lakukan identifikasi artikel yang sesuai berdasarkan pedoman inklusi dan eksklusi berikut. :

a. Kriteria Inklusi

- 1) Artikel sejak tahun 2020 – 2022
- 2) Artikel berbahasa Indonesia
- 3) Artikel original
- 4) Artikel yang bisa diakses free full text
- 5) Artikel yang membahas mengenai cakupan kunjungan posyandu balita di era covid-19
- 6) Artikel yang membahas tentang inovasi pelayanan posyandu di era covid-19
- 7) Artikel yang membahas pengaruh pengetahuan ibu terhadap kepatuhan kunjungan posyandu balita di era covid-19
- 8) Artikel yang membahas tentang ketaatan menjalankan proses dan kaitannya dengan kegiatan posyandu balita.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Opinion papers

4. Langkah 4 : Data Charting Setelah evidence telah dipilih kemudian evidence tersebut diekstraksi (Pollock et al., 2021).

No	Judul / Penulis / Tahun	Tujuan	Jenis Penelitian	Pengumpulan Data	Partisipan / Ukuran sampel	Hasil
A1	Perbedaan Tingkat Kehadiran Balita Dalam Posyandu Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Wilayah Kerja Puskesmas Galis Bangkalan) (Aristanti, Indah., 2020)	Menganalisis selisih tingkat kehadiran balita di Posyandu sebelum dan selama pandemi COVID -19 di Wilayah Kerja Puskesmas Galis Bangkalan.	cross sectional.	total sampling dengan metode kohort	Total balita yang datang ke posyandu Puskesmas Galis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kehadiran balita masih belum mencapai target 26%. 2. Data dari distribusi frekuensi menunjukkan bahwa hanya sekitar 13,3% balita yang datang ke Posyandu selama pandemi COVID-19. 3. Terdapat perbedaan yang cukup tinggi pada angka kehadiran balita di kegiatan Posyandu sebelum dan selama pandemi COVID-19. Hasil analisis dari 11 desa kelompok menunjukkan bahwa rata-rata capaian Posyandu sebelum pandemi adalah 26%, sedangkan selama pandemi hanya 13,3%.
A2	Pengaruh Pandemi Covid 19 Terhadap Kunjungan Imunisasi Di Posyandu Desa Tanjungwangi Kecamatan Cijambe Tahun 2020	Mengetahui pengaruh pandemi Covid-19 terhadap partisipasi kunjungan imunisasi di Posyandu Tanjungwangi Puskesmas Tanjungwangi Kecamatan Cijambe.	cross sectional	purposive sampling dengan teknik survey elektronik.	78 ibu yang memiliki anak umur 0-24 bulan yang jumlahnya ditetapkan dengan rumus Slovin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan ibu, sikap ibu, dan dukungan keluarga tidak berpengaruh terhadap partisipasi ibu pada pelaksanaan imunisasi yang bertempat di Posyandu Tanjungwangi, Kecamatan Cijambe Tahun 2020.

A3	(Diharja, Nicke., 2020) Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Posyandu Pada Era Covid-19 Di Desa Pematang Pelintahan	Agar tenaga kesehatan dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu dan keluarga yang memiliki bayi dan balita memberikan promosi kesehatan, konseling dan konseling terkait dengan Posyandu aman di era pandemi Covid-19.	analytical research, cross sectional	Accidental sampling	Semua ibu yang memiliki anak balita di desa Pelintahan sejumlah 59 orang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mayoritas responden mengalami tingkat kecemasan, dengan hanya 7 responden yang tidak cemas, 22 responden menunjukkan gejala kecemasan ringan, dan terdapat 10 responden dengan tingkat kecemasan sedang. 2. Mayoritas responden menerima dukungan yang terbatas terkait pelayanan posyandu pada rentang waktu Covid-19, hanya 7.7% yang menerima dukungan tinggi dari keluarga. 3. Dari 26 responden (69%), sebagian besar kurang aktif dalam mengunjungi posyandu selama pandemi Covid-19 ini, hanya 13 responden (33%) yang secara aktif melakukan kunjungan.
A4	Pengaruh Persepsi Orang Tua Tentang Pandemi Covid-19 Terhadap Kunjungan Balita Ke Posyandu Dan Gangguan	Untuk melakukan evaluasi dampak dari pandangan orang tua terkait pandemi Covid-19 terhadap kunjungan balita ke	Desain penelitian non-eksperimental dengan pendekatan retrospektif.	simple random sampling	Seluruh ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Kokop	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua yang memiliki persepsi rendah terhadap pandemi Covid-19 menyebabkan pemeriksaan balita ke posyandu tidak rutin, yang berjumlah 15 (26,8%). Sementara itu, hanya 1 (1,8%)

	Tumbuh Kembang Anak Usia 0-24 Bulan (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kokop Kabupaten Bangkala)	posyandu dan perkembangan anak usia 0-24 bulan..				orang tua yang memiliki persepsi cukup terhadap pandemi Covid-19 dan kunjungan balita ke posyandu tidak rutin.
	(Kulsum, Umi., 2021)					2. Kunjungan balita ke posyandu yang tidak rutin berkaitan dengan gangguan tumbuh kembang anak yang masih dalam batas normal, sebanyak 7 (12,5%).
						3. Terdapat 6 (10,7%) balita yang mengalami gangguan pertumbuhan sangat kurus, meskipun kunjungan ke posyandu dilakukan secara rutin.
						4. Sebanyak 9 (16,1%) balita yang kunjungan rutin ke posyandu juga mengalami gangguan pertumbuhan yang mengarah pada kekurusan.
A5	Evaluasi Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Masa Pandemi COVID-19 Di Puskesmas Totikum Kab. Banggai Kepulauan (Lahmadi, Lusianti dkk., 2021)	Untuk mengumpulkan data mengenai partisipasi balita dalam posyandu selama masa pandemi Covid-19, penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2021.	kuasi kualitatif	Wawancara dengan informan biasa atau utama, bidan desa, Informan biasa kader posyandu, ibu balita kec. Totikum.	Informan biasa atau utama, yaitu kader petugas kesehatan posyandu di puskesmas yang Mengenal struktur Posyandu, informan kunci adalah ibu bidan yang bertugas di	1. Penduduk di Totikum, terutama ibu balita yang biasanya berkunjung ke posyandu, merasa sangat takut terhadap penyebaran virus corona. Ketakutan ini dipicu oleh informasi yang diperoleh melalui media massa. Informasi tersebut menyebutkan bahwa penyakit yang disebabkan

					Puskesmas Totikum, Kabupaten Banggai Kepulauan. Sementara informan pendukung terdiri dari penduduk Totikum yang memiliki balita yang sering mengunjungi Puskesmas . Totalnya, terdapat 10 orang informan yang terlibat dalam penelitian ini.	oleh virus SARS-CoV-2 ini tidak memiliki obat dan bahwa setiap individu yang terpapar akan mengalami kematian. Akibatnya, masyarakat di Totikum lebih memilih untuk tinggal di rumah guna menghindari risiko tertular virus Corona.
A6	Inovasi Pelaksanaan Posyandu Selama Masa Pandemi Covid-19: Studi Kualitatif Di Wilayah Kerja Puskesmas Campalagian (Nurbaya, Najdah., 2021)	Untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana Posyandu beroperasi di area yang menjadi tanggung jawab Puskesmas Campalagian selama tahun 2020, khususnya selama masa pandemi Covid-19.	Kualitatif	wawancara mendalam (in-depth interview)	Sepuluh kader Posyandu yang aktif di wilayah yang dikelola oleh Puskesmas Campalagian, bersedia secara sukarela berpartisipasi dalam penelitian, bersama dengan bidan dan petugas gizi yang bertugas di wilayah tersebut.	1. Dalam periode pandemi Covid-19, kader Posyandu menjalankan kegiatan Posyandu sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah. Mereka sangat mematuhi peraturan dari pemerintah desa dan senantiasa menjalankan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Selain itu, pelaksanaan Posyandu juga selalu disesuaikan dengan tingkat penambahan jumlah kasus Covid-19 di

						wilayah kerja Puskesmas Campalagian.
						2. Kegiatan Posyandu tidak dilakukan selama periode April-Mei tahun 2020, atau pada bulan-bulan tertentu ketika terjadi lonjakan kasus positif Covid-19 di wilayah tersebut.
A7	Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Covid – 19 Dan Posyandu Dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Di Masa Pandemi Covid – 19 (Studi Di Desa Cenlecan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan)	untuk menganalisis korelasi antara pemahaman ibu tentang Covid-19 dan Posyandu dengan tingkat kehadiran balita di Posyandu selama masa pandemi Covid-19.	cross sectional	Teknik probability sampling secara Simple Random Sampling.	Populasi penelitian sebanyak 65 dan sampel 56 responden	1. Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang Covid-19, yaitu sebanyak 30 orang (53,6%). 2. Hampir separuh dari responden di Desa Cenlecan, memiliki pengetahuan yang kurang mengenai posyandu, penyebabnya adalah rendahnya tingkat pendidikan ibu. 3. Sekitar setengah dari responden mempunyai pengetahuan yang kurang, yaitu sebanyak 22 orang (39,3%). 4. Dari 56 responden yang memiliki pengetahuan tentang Covid-19, terdapat 15 orang (26,8%) yang kurang patuh dalam kunjungan ke posyandu selama pandemi, 9 orang (16,1%) yang memiliki pengetahuan kurang dan cukup patuh, serta 8
	(Umariyah, A., 2021)					

						orang (14,3%) yang berpengetahuan cukup dan cukup patuh.
						5. Dari 56 responden yang memiliki pengetahuan tentang posyandu, terdapat 24 orang (42,9%) yang patuh dalam kunjungan posyandu, 20 orang (35,7%) memiliki pengetahuan kurang dan cukup patuh, dan 15 orang (26,8%) memiliki pengetahuan cukup dan cukup patuh.
A8	Kunjungan Balita ke Posyandu pada Masa Pandemi COVID-19 (Desty, Erina., 2021)	untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke posyandu pada masa pandemi COVID-19.	observasional dengan rancangan penelitian cross sectional	teknik purposive sampling dengan kuisioner	ibu balita yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 114 responden	1. Kedatangan balita ke Posyandu selama pandemi COVID-19 (dilakukan studi kasus di Posyandu Desa Grantung, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga) dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk usia ibu, tingkat pendidikan ibu, jumlah paritas, tingkat pengetahuan ibu, peran kader serta dukungan keluarga.
A9	Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kunjungan Imunisasi Dasar Di Posyandu	untuk mengetahui dampak pandemi Covid 19 terhadap kunjungan imunisasi dasar di	cross-sectional dengan menggunakan analisa univariat dan bivariate	teknik cluster random sampling	ibu yang memiliki anak berusia 0-2 tahun di wilayah puskesmas area Kota Ternate	1. Dari total 288 responden, terdapat 127 individu (44,1%) yang menghadiri atau berpartisipasi dalam kunjungan

	Kota Ternate	Posyandu Kota Ternate			yang pernah membawa anaknya melakukan kunjungan ke posyandu yang berjumlah 288 responden.	imunisasi. Sementara 161 individu (55,9%) tidak menghadiri kunjungan imunisasi. Dengan kata lain, lebih banyak ibu yang tidak membawa anak-anak mereka ke tempat imunisasi dibandingkan dengan yang melakukannya..
(Hasan, Marhaeni., 2022)						
A10	Dampak Pandemi Terhadap Kunjungan Posyandu Di Wilayah Puskesmas Sekota Solok	Untuk mengetahui perbedaan kunjungan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas se-Kota Solok antara masa sebelum pandemi dengan masa tanggap darurat COVID-19.	metode kuantitatif	Menelaah data laporan rekapitulasi SKDN saat sebelum pandemi (Oktober 2019 – Februari 2020) dan selama pandemi (Maret – Oktober 2020) di Puskesmas se-kota Solok	rekapitulasi SKDN saata sebelum pandemi	1. Berdasarkan rangkuman data dari Puskesmas di Kota Solok untuk tahun 2019-2020, diketahui bahwa hampir seluruh Posyandu di wilayah yang dilayani oleh Puskesmas di Kota Solok menghentikan operasional mereka selama bulan April dan Mei. Tindakan ini diambil sebagai respons terhadap pandemi COVID-19. Selain itu, ketakutan ibu-ibu yang memiliki bayi atau balita untuk membawa anak-anak mereka ke Posyandu juga menjadi dampak dari situasi ini.
(Amri, Surya., 2022)						

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah melalui proses data charting, sepuluh artikel dari basis data nasional ditemukan. Kemudian, peneliti menyusun gambaran karakteristik studi seperti berikut:

1. Karakteristik artikel berdasarkan wilayah provinsi

Dari 10 artikel yang diperoleh, terdiri dari beberapa provinsi di Indonesia, yaitu 3 artikel dari Jawa Tengah, 2 artikel dari Jawa Timur, 1 artikel dari Jawa Barat, 1 artikel dari Jakarta, 2 artikel dari Sulawesi Barat dan 1 artikel dari Sumatera Barat.



2. Karakteristik studi berdasarkan jenis artikel

Dari kesepuluh artikel yang ditemukan, terdapat enam artikel yang menggunakan studi potong-lintang (cross-sectional), tiga artikel dengan pendekatan eksperimen semu (kuasi eksperimental), dan satu artikel dengan



desain uji klinis acak (RCT).

3. Hasil *critical appraisal*

Hasil dari peninjauan cakupan (scoping review) terhadap 10 artikel mengungkapkan bahwa dari artikel-artikel tersebut, terdapat 3 eksperimen semu (kuasi eksperimental), 6 studi penelitian potong lintang (cross-sectional study), dan 1 uji klinis acak (RCT). Dalam konteks artikel [1], [3], [4], [5], [8], [9], [10], semua pertanyaan telah dijawab dengan baik atau diberikan jawaban yang lengkap. Artikel-artikel tersebut memiliki keunggulan dalam penjelasan metode penelitian, termasuk pemilihan sampel, teknik pengambilan sampel, pengumpulan data, dan analisis data yang jelas. Di sisi lain, artikel [2], [6], dan [7] memiliki kekurangan karena tidak memberikan informasi tentang jumlah balita yang hadir di Posyandu selama masa pandemi Covid-19.

Pembahasan

1. Synthesis Of Evidance

Dari sepuluh artikel yang relevan dengan tujuan scoping review ini, didapatkan rangkuman artikel yang menguraikan pemetaan tema sebagai berikut:

a. Dukungan Keluarga

Artikel [2] mengungkapkan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang memperkuat perilaku kesehatan individu atau

komunitas. Dalam kerangka masyarakat Indonesia yang cenderung paternalis, peran suami, orang tua, dan keluarga dekat seorang ibu memiliki dampak besar dalam keputusan memilih lokasi pelayanan kesehatan. [Reihana & Duarsa (2016), Notoatmodjo (2012), dll.].

Artikel [3] menyatakan bahwa peningkatan dukungan dari individu terdekat, seperti keluarga dan rekan kerja, memiliki potensi untuk meningkatkan partisipasi ibu dalam program Posyandu, yang pada gilirannya akan meningkatkan aktivitas posyandu. (Fithri, Nurhamida). Artikel [8] menjelaskan tentang ibu yang sedang menyusui menerima penyuluhan atau pembelajaran tentang kesehatan dari tenaga medis. (Mohamed et al., 2020).

Artikel [8] mengungkapkan bahwa dukungan positif dari anggota keluarga terhadap ibu balita mencakup memberikan informasi tentang pentingnya kunjungan ke posyandu serta memberikan dorongan agar ibu selalu membawa balitanya ke posyandu setiap bulan. Pengaruh positif dari dukungan keluarga ini sangat memengaruhi tindakan ibu, dan ketika dukungan keluarga ada dengan baik, maka ibu akan lebih aktif dalam menghadiri posyandu setiap bulan (C. K. Sari, 2021).

b. Pengetahuan

Pengetahuan seperti dijelaskan pada artikel [2] menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang adalah faktor internal yang berperan penting dalam partisipasinya dalam layanan kesehatan. Pengetahuan adalah aspek yang sangat signifikan dalam membentuk tindakan individu. Pengetahuan berfungsi sebagai landasan untuk membangun keyakinan, sikap, dan perilaku seseorang, serta sebagai sumber dukungan yang mendukung perkembangan rasa percaya diri. [Notoatmodjo (2012), Nafsiah, dkk. (2016), Muninjaya (2004), dll.].

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengunjungi posyandu menurut Artikel [7] kurangnya kunjungan masyarakat ke posyandu disebabkan oleh perilaku masyarakat yang dipengaruhi oleh beragam faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup elemen seperti tingkat pengetahuan, sikap, persepsi, keyakinan, pekerjaan, keinginan, niat, nilai-nilai, usia, dan jenis kelamin. Di sisi lain, faktor eksternal melibatkan pengalaman individu dan ketersediaan fasilitas kesehatan (Pangesti & Agussafutri (2019)).

Pentingnya pengetahuan pada artikel [8] ditunjukkan dengan kalimat rendahnya pengetahuan ibu sehubungan dengan upaya pencegahan COVID-19 dapat menimbulkan rasa cemas atau ketakutan ibu dan balita akan terinfeksi COVID-19. Dampak dari situasi ini adalah bahwa minat ibu untuk membawa balitanya ke Posyandu dapat menurun, dan hal ini berpotensi mempengaruhi tingkat kunjungan balita ke Posyandu. Kurangnya pengetahuan ibu tentang langkah-langkah pencegahan COVID-19 bisa meningkatkan risiko terpapar virus saat menghadiri kegiatan di Posyandu. (Aritonang, Siregar, Saragih, & Argaheni, 2021).

c. Kecemasan

Artikel [1] menjelaskan pandemi COVID-19 merupakan sumber kekhawatiran yang signifikan, terutama bagi ibu yang memiliki bayi. Namun, pentingnya kelas Posyandu dalam menjaga kesehatan balita tetap sangat relevan untuk mencegah masalah kesehatan. Oleh karena itu, banyak orangtua enggan membawa anak-anak mereka ke Posyandu karena kekhawatiran mereka terhadap risiko penularan COVID-19 yang berpotensi membahayakan.

Artikel [3] menyatakan bahwa tingkat kekhawatiran yang tinggi telah menyebabkan frekuensi kunjungan ibu balita ke kegiatan Posyandu menurun. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa masyarakat belum sepenuhnya beradaptasi dengan kegiatan Posyandu dan layanan kesehatan di tengah pandemi COVID-19 saat ini. Diperlukan adanya upaya inovatif untuk membentuk lingkungan Posyandu yang mematuhi panduan teknis untuk memastikan keamanannya. Selain itu, dianjurkan untuk melakukan promosi kesehatan dengan cara berinteraksi langsung dalam komunitas guna meningkatkan pemahaman, perilaku, dan sikap masyarakat, sebagaimana diperlihatkan oleh hasil penelitian yang telah dilakukan. (Aritonang, 2020)

Pada Artikel [5] menjelaskan kecemasan dan kekhawatiran yang muncul pada ibu-ibu yang mengikuti posyandu dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk tingkat pengetahuan mereka tentang COVID-19 serta tingkat motivasi yang diberikan oleh para kader Posyandu, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadli, dkk (2020)

Pada Artikel [10] penurunan signifikan dalam frekuensi kunjungan pada bulan April dapat diatribusikan pada reaksi masyarakat yang mengalami rasa terkejut dan kecemasan setelah melihat peningkatan kasus COVID-19 yang signifikan pada bulan maret.

d. Pendidikan dan Sikap

Menurut Artikel [2] sikap ibu untuk secara aktif berpartisipasi dalam kunjungan ke posyandu mencerminkan komitmen mereka dalam mendapatkan layanan kesehatan yang berkualitas, terutama untuk kesejahteraan bayi atau anak mereka. [Notoatmodjo (2012), Azwar (2013), Sunarti (2018), Septiani (2013), dll.]

Pada Artikel [9] penyebab rendahnya partisipasi masyarakat dalam kunjungan posyandu disebabkan oleh faktor-faktor yang memengaruhi perilaku mereka. Faktor-faktor ini dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, sikap, persepsi, kepercayaan, pekerjaan, keinginan, niat, nilai, usia, dan jenis kelamin. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengalaman dan ketersediaan fasilitas. Pangesti & Agussafutri (2019).

2. Summary Of Evidance

Cakupan Kunjungan Posyandu berdasarkan 10 artikel yang diperoleh terdapat beberapa artikel yang didalanya membahas mengenai dukungan keluarga berpengaruh pada kepatuhan kunjungan posyandu pada artikel [2], [3],

dan [8]. Dari penurunan jumlah kunjungan pada artikel [1], pengetahuan ibu dijelaskan pada artikel [2],[4],[7] dan [8], kecemasan pada artikel [3], [5] dan [10], serta Pendidikan dan sikap pada artikel [2] dan [9]. Menurut laporan dari Kementerian Kesehatan, pada akhir tahun 2019, terdapat 298.058 Posyandu yang aktif di Indonesia. Namun, hanya 65,42% dari jumlah tersebut yang beroperasi secara optimal. Angka ini masih berada di bawah target nasional sebesar 80% yang ditetapkan untuk tahun 2020. Selain itu, perkiraan menunjukkan bahwa cakupan Posyandu diperkirakan akan mengalami penurunan, seperti yang telah terjadi pada tahun-tahun sebelumnya. Pandemi COVID-19 telah menyebabkan penundaan banyak kegiatan, termasuk operasional Posyandu. Data penelitian medis menunjukkan penurunan minat masyarakat terhadap Posyandu, ditunjukkan oleh kenyataan bahwa jumlah peserta yang ikut dalam penimbangan bulanan selama tiga bulan terakhir tetap di bawah 50.000 orang. (Nurdin, 2019).

Posyandu adalah sebuah program pelayanan kesehatan masyarakat yang diawasi oleh tenaga medis (Kemenkes RI, 2015). Posyandu bertujuan untuk mengurangi angka kematian bayi dan anak serta mendorong terciptanya keluarga yang sehat. Posyandu merupakan tempat di mana tenaga kesehatan dapat berinteraksi dengan komunitas kesehatan masyarakat (Amrina, 2020). Meskipun pencegahan dan penanganan Covid-19 merupakan prioritas utama saat ini, penting juga untuk tidak mengabaikan pelayanan pengawasan pertumbuhan dan imunisasi pada anak, kedua hal ini tetap menjadi komponen penting dari upaya pencegahan Covid-19 pada anak-anak.

Pemantauan pertumbuhan dan pemberian imunisasi merupakan alat ukur yang dapat digunakan oleh petugas kesehatan untuk mengevaluasi tingkat kekebalan bayi dan balita dalam fase awal kehidupan mereka, sehingga dapat menjadi indikator penting dalam menilai status kesehatan bayi dan balita (Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI, 2020). Pada masa pandemi ini, pembatasan kegiatan telah diberlakukan (New Normal), dan pemerintah harus memastikan bahwa pelaksanaan pelayanan posyandu mematuhi sepenuhnya protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi risiko penularan virus Covid-19. Sebagai respons terhadap situasi ini, beberapa daerah telah mulai mengaktifkan kembali kegiatan posyandu (Sari & Utami, 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Selama pandemi Covid-19, terjadi penurunan cakupan kunjungan ke posyandu di Indonesia, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam konteks ini, dukungan keluarga terhadap ibu, seperti pengingat, bantuan, dan fasilitasi kegiatan posyandu, menjadi kunci dalam memastikan bahwa ibu bersedia membawa anaknya untuk diperiksa di Posyandu Balita. Pengetahuan memegang peran penting dalam menjalannya kegiatan posyandu di tengah pandemi Covid-19. Ibu yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang pentingnya pemeriksaan posyandu dan penerapan protokol kesehatan selama pandemi cenderung lebih percaya diri

untuk mengikuti kegiatan tersebut. Meskipun jumlah kasus Covid-19 terus meningkat, ada kebutuhan mendesak untuk pemeriksaan anak. Di sinilah peran ibu dan keluarga dalam mengatasi kecemasan dan ketakutan yang mungkin timbul. Upaya seperti peningkatan pengetahuan dan penghindaran berita palsu dapat membantu dalam mengatasi kekhawatiran berlebihan tersebut. Pendidikan ibu memiliki dampak signifikan pada berbagai keputusan yang berkaitan dengan kesejahteraan anak. Tingkat pendidikan ibu juga turut memengaruhi cara ibu merespons dan menghadapi kegiatan Posyandu di tengah pandemi Covid-19.

Saran

Para ibudiharapkan dapat menambah pemahaman mengenai pentingnya kegiatan Posyandu, memperoleh informasi yang benar mengenai Covid-19, dan memahami tindakan pencegahan yang perlu diambil. Keluarga diharapkan dapat memberikan dukungan kepada para ibu, membantu mereka mengatasi rasa takut dan kekhawatiran saat mengunjungi Posyandu Balita, selama mereka mengikuti protokol kesehatan yang berlaku. Tenaga Kesehatan diharapkan dapat efektif dalam berkomunikasi, memberikan informasi yang jelas, dan memberikan edukasi kepada ibu-ibu bahwa Posyandu Balita aman untuk dikunjungi. Pemerintah diharapkan dapat menciptakan serta mengimplementasikan kebijakan dan regulasi yang mendukung pelaksanaan Posyandu Balita di masa pandemi. Bagi para peneliti selanjutnya, dianjurkan untuk melakukan penelitian yang lebih komprehensif dengan mengkaji artikel dari berbagai negara, baik artikel negara berkembang ataupun artikel negara maju, untuk memperluas pemahaman tentang topik ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aininnisa, Qurrotul. 2022. "Tingkat Kecemasan, Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Ibu Balita Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Status Kunjungan Ke Posyandu." *Indonesia Journal of Midwifery Science* Aresfidatul Umirah. 2021. "Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Covid-19 Dan Posyandu Dengan Kunjungan Posyandu Di Masa Pandemi" 19.
- Amrina, Anggi Fina dkk. 2020. Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Pada Masa Pandemi Covid-19
- Aristanti, Indah, and Dr. Eny Susanti. 2020. "Perbedaan Tingkat Kehadiran Balita Dalam Posyandu Sebelum Dan Selama Pandemi COVID-19." *Jurnal Ngudia Husada Madura* 19: 1–7.
- ces 1 (3): 82–90. <https://doi.org/10.53801/ijms.v1i3.44>.
- Daudt, H. M., van Mossel, C., & Scott, S. J. (2013). Enhancing the scoping study methodology: a large, inter-professional team's experience with Arksey and O'Malley's framework. *BMC medical research methodology*, 13, 1-9.
- Diharja, Nicke Uriant, Siti Syamsiah, and Risza Choirunnisa. 2020. "Pengaruh Pandemi Covid 19 Terhadap Kunjungan Imunisasi Di Posyandu Desa Tanjungwangi Kecamatan Cijambe Tahun 2020." *Asian Research of Midwifery Basic Science Journal* 1 (1): 152–65. <https://doi.org/10.37160/arimbi.v1i1.587>.

- Dinas Kesehatan Kabupaten Bangkalan. 2019. Profil Kesehatan 2019. Bangkalan: Pemerintah Dinas Kesehatan Kabupaten Bangkalan.
- Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI. (2020). Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi COVID-19. Kementerian Kesehatan Indonesia.
- Fithri, Nurhamida. 2021. "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Posyandu Pada Era Covid-19 Di Desa Pematang Pelintahan." *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)* 4 (1): 1–8. <https://doi.org/10.35451/jkk.v4i1.795>.
- Juwita, D. R. (2020). Makna Posyandu Sebagai Sarana Pembelajaran Non Formal Di Masa Pandemic Covid 19. Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Kemenkes RI. (2019). Panduan Orientasi Kader Posyandu. Kemenkes RI (Vol. 53).
- Lahmadi, Lusianti, Andi Muhammad Multazam, and Een Kurnaesih. 2021. "Evaluasi Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Totikum Kab. Banggai Kepulauan." *Journal of Muslim Community Health (JMCH)* 2 (3): 138–53.
- Munn, Z., Peters, M. D., Stern, C., Tufanaru, C., McArthur, A., & Aromataris, E. (2018). Systematic review or scoping review? Guidance for authors when choosing between a systematic or scoping review approach. *BMC medical research methodology*, 18, 1-7.
- Najdah, Najdah, and Nurbaya Nurbaya. 2021. "Inovasi Pelaksanaan Posyandu Selama Masa Pandemi Covid-19: Studi Kualitatif Di Wilayah Kerja Puskesmas Campalagian." *Jurnal Kesehatan Manarang* 7 (Khusus): 67. <https://doi.org/10.33490/jkm.v7ikhusus.548>.
- Peters, M. D., Marnie, C., Tricco, A. C., Pollock, D., Munn, Z., Alexander, L., ... & Khalil, H. (2021). Updated methodological guidance for the conduct of scoping reviews. *JBIM evidence implementation*, 19(1), 3-10.
- Peterson, J., Pearce, P. F., Ferguson, L. A., & Langford, C. A. (2017). Understanding scoping reviews: Definition, purpose, and process. *Journal of the American Association of Nurse Practitioners*, 29(1), 12-16.
- Pham, M. T., Rajić, A., Greig, J. D., Sargeant, J. M., Papadopoulos, A., & McEwen, S. A. (2014). A scoping review of scoping reviews: advancing the approach and enhancing the consistency. *Research synthesis methods*, 5(4), 371-385.
- Sari, Maria Galuh Kamenyangan, Vitri Widyaningsih, Meirina Mulia Wardani, Alamanda Murasmita, and Afif Avicenna Ghufon. 2020. "Hubungan Pemantauan Pertumbuhan Anak Baduta Pada Masa Pandemi COVID-19 Dan Sumber Informasi Ibu Tentang MP-ASI Dengan Status Gizi." *Jurnal SEMAR* 10 (1): 70–77. <https://jurnal.uns.ac.id/>.
- Sari, Reni Puspita, and Uji Utami. 2021. "HUBUNGAN KECEMASAN Dan KEPATUHAN Dalam PELAKSANAAN PROTOKOL KESEHATAN Di POSYANDU MALANGJIWAN COLOMADU." *Jurnal Stethoscope* 1 (2): 114–22. <https://doi.org/10.54877/stethoscope.v1i2.811>.
- Tricco, A. C., Thomas, S. M., Veroniki, A. A., Hamid, J. S., Cogo, E., Striffler, L., ... & Straus, S. E. (2017). Comparisons of interventions for preventing falls in older adults: a systematic review and meta-analysis. *Jama*, 318(17), 1687-1699.

Zhong, B.L., Luo, W., Li, H.M., Zhang, Q.Q., Liu, X.G., Li, W.T., Li, Y. (2020). Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: a quick online cross-sectional survey. *International Journal of Biological Sciences*, 16(10), 1745-1752. <https://doi.org/10.7150/ijbs.45221>.